

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan adalah proses yang dipergunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk pendidikan, langkah-langkah dari proses ini disebut siklus R & D. Siklus R & D terdiri atas menelaah hasil temuan penulisan yang berhubungan dengan produk yang dikembangkan, mengembangkan produk berlandaskan temuan, bidang pengujian pada pengaturan di mana ia akan dipergunakan akhirnya, dan melakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada tahap mengajukan pengujian (Borg dan Gall, 1983:772).

Sugiono (2014:407) menyatakan metode *Research and Development* (R&D), metode ini dipergunakan untuk mengembangkan produk khusus serta mengevaluasi kegunaan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk. (1974), yakni *Four D Model* (model 4D). Dalam prosesnya model ini mempunyai empat tahapan, yakni pendefinisian (*Define*), perencanaan (*Design*), pengembangan (*Develop*) dan penyebaran (*Disseminate*). Berikut penjabaran dari keempat tahapan model 4D.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Terkait syarat pengembangan tahap awal dalam model 4D adalah pendefinisian. Pada tahap pendefinisian ini secara sederhana adalah tahap analisis kebutuhan. Pada pengembangan bahan ajar digital pengembangan perlu mengarah pada syarat pengembangan yakni mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu dilaksanakan dan menganalisisnya. Tahap analisa kebutuhan atau tahap pendefinisian bisa dilakukan dengan analisa terhadap studi literatur dan penelitian terdahulu. Menurut Thiagarajan, dkk. (1974) terdapat lima kegiatan yang dapat dilaksanakan pada tahap *define*, yaitu:

1) Analisa Awal (*Front-end Analysis*)

Analisa awal dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan menetapkan landasan permasalahan yang akan ditemui pada proses pembelajaran lalu melatarbelakangi perlunya pengembangan. Gambaran fakta dan alternatif penyelesaian akan diperoleh dengan dilaksakannya analisis awal penulis. Hal ini bisa mendukung dalam menentukan bahan ajar yang akan dikembangkan.

2) Analisis Pemelajar (*Learner Analysis*)

Analisis pemelajar yaitu kegiatan menentukan bagaimana karakteristik pemelajar yang akan dijadikan target untuk pengembangan bahan ajar digital. Karakteristik yang ditujukan adalah berkaitan dengan perkembangan kognitif, kemampuan akademik, keterampilan dan motivasi individu yang berhubungan dengan topik pembelajaran, media, dan bahasa. Pada penelitian ini pemelajaran BIPA 4 yang menjadi target pengembangan bahan ajar digital.

3) Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Adapun tujuan analisa tugas yakni menentukan keterampilan yang dibahas penulis untuk dianalisa ke dalam kumpulan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Pemelajar bisa mencapai kompetensi minimal yang telah ditetapkan yaitu dengan cara pengajar menganalisa tugas pokok yang harus dikuasai pemelajar.

4) Analisa Konsep (*Concept Analysis*)

Pada analisa konsep dilaksanakan identifikasi konsep utama yang akan diajarkan, memasukkannya dalam bentuk tingkatan, dan merinci konsep individu pada hal yang tidak relevan dan kritis. Menyusun langkah-langkah yang dilaksanakan secara rasional juga diperlukan dalam analisa konsep selain menganalisis konsep yang akan diajarkan. Analisa standar kompetensi termasuk dalam analisis konsep yang bertujuan untuk menetapkan jenis bahan ajar dan jumlah serta analisis sumber belajar, yakni identifikasi pada sumber yang mendukung untuk penyusunan bahan ajar digital.

5) Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Merangkum hasil dari analisa konsep dan analisa tugas untuk menetapkan perilaku target penulisan merupakan kegunaan dari perumusan tujuan pembelajaran. Landasan dasar pada penyusunan tes dan perencanaan bahan ajar kemudian dintegrasikan pada materi bahan ajar yang akan dipergunakan yaitu berasal dari rangkuman tersebut.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perencanaan merupakan tahap kedua pada model 4D. Ada empat langkah yang hendak dilakukan pada tahap ini, yaitu penyusunan standar tes (*constructing criterion-referenced test*), pemilihan media (*media selection*), pemilihan format (*format selection*), dan rancangan awal (*initial design*).

1) Penyusunan Standar Tes (*Constructing Criterion-Referenced Test*)

Tahap pendefinisian dengan tahap perancangan merupakan langkah yang dihubungkan oleh penyusunan standar tes. Hasil analisa spesifikasi tujuan pembelajaran dan analisa pemelajar adalah dasar dari penyusunan standar tes. Berdasarkan hasilnya maka disusun kisi-kisi tes hasil belajar. Tes dipadankan dengan kemampuan kognitif pemelajar serta penskoran hasil tes mempergunakan kombinasi penilaian yang terdapat kombinasi penskoran dan kunci jawaban dari soal.

2) Pemilihan Media (*Media Selection*)

Umumnya pemilihan media dilaksanakan untuk identifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Hasil analisa konsep, analisa tugas, karakteristik pemelajar sebagai pengguna, dan rencana penyebaran melalui media yang bervariasi. Untuk memaksimalkan bahan ajar pada proses pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran harus memiliki dasar pada pemilihan media.

3) Pemilihan Format (*Format Selection*)

Merumuskan rancangan media pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode dan sumber pembelajaran merupakan tujuan dari pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

4) Rancangan Awal (*Initial Design*)

Rancangan awal merupakan kelengkapan perencanaan bahan ajar yang harus dilaksanakan sebelum uji coba dilakukan. Rancangan ini melingkupi berbagai aktifitas pembelajaran yang sistematis dan praktik kemampuan pembelajaran yang berbeda melalui praktik mengajar.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap ketiga ini untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan yaitu tahap pengembangan (*develop*). Ada dua langkah pada tahap ini yakni yang pertama penilaian ahli (*expert appraisal*) yang disertai perbaikan dan uji coba pengembangan (*developmental testing*).

1) Penilaian Ahli (*Expert Appraisal*)

Thiagarajan, dkk mengatakan “*Expert appraisal is a technique for obtaining suggestions for the improvement of the material.*” Penilaian para ahli/praktisi terhadap perangkat pembelajaran mencakup: format, bahasa, ilustrasi dan isi. Berdasarkan masukan dari para ahli, materi pembelajaran di revisi untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi.

2) Uji Coba Pengembangan (*Developmental testing*)

Uji coba lapangan dilaksanakan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar pemelajar, dan para pengamat terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun. Thiagarajan, dkk mengatakan uji coba, perbaikan dan uji coba kembali terus dilaksanakan hingga diperoleh perangkat yang konsisten dan efektif.

4. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap terakhir ialah tahap penyebarluasan, tahap akhir pengemasan akhir, difusi, dan adopsi adalah yang paling penting meskipun sering diabaikan. Tahap penyebarluasan dilaksanakan untuk mempromosikan produk hasil pengembangan agar diterima pengguna individu, kelompok, atau sistem. Pengemasan materi harus selektif agar menghasilkan bentuk yang tepat.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu terdiri atas beberapa orang asing (ekspatriat) sedang dan pernah belajar bahasa Indonesia guna mengetahui kebutuhan awal pemelajar BIPA dan pakar BIPA sebagai validator produk. Pakar ini dipilih penulis berdasarkan kriteria yang disesuaikan yaitu pakar pembelajaran BIPA, dan pakar bahan ajar BIPA. Berikut deskripsi pemelajar yang menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Sumber Data

No.	Nama	L/P	Asal Negara	Profesi	Bidang Keahlian
1.	Eugenia	P	Deutsch	<i>Project Manager</i>	Ilmu bahasa
2.	J. Grab	L	Jerman	Polisi	-
3.	Josef Winter	L	Deutsch	Dipl. Ing	<i>Engeneering</i>
4.	Julia	P	Jerman	Guru	-
5.	Kartrin	P	Jerman	<i>Design Interior</i>	<i>Design</i>
6.	Linden Wait	P	Jerman	Guru	Mengajar

7.	Max Mantell	L	Jerman	Dosen Tamu	<i>Sozial and kulturwissenschaften</i>
8.	Sarah Jayne	P	Jerman	Guru	Mengajar

Adapun partisipan pada penelitian ini berjumlah 8 orang sebagai ekspatriat yang dominan dari negara Jerman. Adapun profesi yang mereka tekuni adalah *project manager*, polisi, dipl. Ing, guru, *design interior* dan dosen tamu. Hasil sebaran angket yang paling dominan adalah profesi sebagai guru.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini.

- 1) Studi pustaka, penulis melakukan studi pustaka mengenai BIPA. Adapun tujuan dari teknik ini yakni untuk menelaah berbagai macam kajian pustaka dari sumber tertulis guna untuk acuan dalam proses pengembangan bahan ajar digital bahasa Indonesia dengan model SAVI untuk pemelajar BIPA 4 ekspatriat Jerman.
- 2) Angket analisis kebutuhan awal pemelajar, penulis melakukan penyebaran angket kebutuhan awal kepada pemelajar. Hasil angket dianalisis untuk menemukan apa saja kebutuhan yang dibutuhkan untuk penyusunan bahan ajar.

Tabel 3.2.1

Kisi-kisi Instrumen Kebutuhan Pemelajar BIPA

No.	Kategori	Keterlaksanaan
1.	Identitas	1) Nama 2) Jenis kelamin 3) Usia 4) Asal negara 5) Latar belakang pendidikan

Nellita Sipinte, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL SAVI UNTUK PEMELAJAR BIPA 4 EKSPATRIAT JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		6) Hobi 7) Bidang keahlian 8) Profesi 9) Nomor telepon 10) Email
2.	Pertanyaan	1) Anda bisa bahasa apa? 2) Berapa lama Anda belajar bahasa Indonesia? 3) Di mana Anda belajar bahasa Indonesia? 4) Apa tujuan Anda belajar bahasa Indonesia? 5) Berapa lama Anda belajar bahasa Indonesia dalam 1 hari? 6) Materi bahasa Indonesia apa yang sulit? 7) Anda senang belajar bahasa Indonesia dengan... 8) Dengan siapa Anda senang belajar bahasa Indonesia? 9) Mana cara belajar yang Anda sukai? 10) Teks apa yang suka dibaca?

- 3) Pertimbangan ahli, dilaksanakan untuk memvalidasi perencanaan bahan ajar berupa produk awal dan bahan ajar digital berupa produk akhir.

Tabel 3.2.2
Kisi-kisi Instrumen Pertimbangan Pengembangan Bahan Ajar Digital
Bahasa Indonesia dengan Model SAVI untuk pemelajar BIPA 4
Ekspatriat Jerman.

No.	Aspek	Keterlaksanaan
1.	Isi atau Materi	1) Materi sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, dan model SAVI. 2) Latihan sesuai dengan indikator/tujuan pembelajaran dalam silabus dan model SAVI. 3) Kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kebutuhan atau karakteristik pemelajar.
2.	Penyajian Materi	1) Menuliskan tujuan/indikator pembelajaran pada setiap unit. 2) Menyajikan materi sesuai dengan model SAVI. 3) Menyajikan keterkaitan keterampilan berbahasa disetiap unit.
3.	Tata Bahasa	1) Memuat kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Memuat kosakata yang mudah dilafalkan. 3) Memuat kalimat sederhana yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. 4) Memuat paragraf yang terstruktur dengan baik.

Nellita Sipinte, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BAHASA INDONESIA DENGAN MODEL SAVI UNTUK PEMELAJAR BIPA 4 EKSPATRIAT JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		5) Memuat wacana yang berkaitan dengan kebutuhan pemelajar.
4.	Media	1) Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO. 2) Kesesuaian desain sampul bahan ajar. 3) Kesesuaian desain isi bahan ajar.

3.3 Teknik Analisis Data

Adapun analisis data hasil penelitian ini dilakukan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kelayakan buku ajar dan pendapat mengenai bahan ajar diolah dengan teknik deskriptif kualitatif. Terdapat dua jenis data yang penulis peroleh pada penelitian ini, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif tersebut didapatkan dari hasil pemeriksaan yang diperoleh dari penilaian para ahli berbentuk komentar dan saran yang diberikan dalam lembar penilaian ahli. Data kuantitatif didapatkan berdasarkan penghitungan skor-skor yang diperoleh dari angket dan penilaian. Untuk mengetahui persentase keefektifan dan keberhasilan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan penilaian para ahli dapat diketahui dari penghitungan skor-skor tersebut.

Analisis data yang penulis lakukan berasal dari hasil analisis kebutuhan awal terhadap pembelajaran BIPA. Data ini yang dipakai penulis untuk melaksanakan analisis kebutuhan untuk merancang bahan ajar digital bahasa Indonesia dengan model SAVI untuk pemelajar BIPA 4 ekspatriat Jerman. Setelah rancangan tersebut diperoleh, kemudian penulis melakukan penilaian terhadap rancangan model tersebut yang dilakukan oleh para ahli. Hasil dari penilaian tersebut lalu direvisi berdasarkan komentar dan saran yang diberikan. Kemudian, penulis melakukan pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket dan penilaian yang telah diberikan oleh para ahli sehubungan dengan pengembangan bahan ajar

Nellita Sipinte, 2021

digital bahasa Indonesia dengan model SAVI untuk pemelajar BIPA 4 ekspatriat Jerman. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung nilai-nilai yang diberikan oleh para ahli berdasarkan lembar angket dan lembar penilaian. Untuk mengetahui persentase keefektifan dan keberhasilan bahan ajar yang dikembangkan dapat diketahui dari penghitungan nilai-nilai tersebut. Berikut rumus analisis data skor hasil validasi desain bahan ajar yang diadaptasi dari Nurgiyantoro (2016).

$$\text{Nilai total} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Jumlah nilai maksimal

Tabel 3.3

Konversi Penilaian Ahli

Interval Tingkat Presentase	Kualifikasi	Keterangan
90-100	Sangat Baik	Tidak Perlu Direvisi
75-89	Baik	Tidak Perlu Direvisi
65-74	Cukup	Direvisi
55-64	Kurang	Direvisi
>54	Sangat Kurang	Direvisi